



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia terdiri dari berbagai macam penduduk dengan budaya, suku bangsa, bahasa, dan agama yang berbeda-beda. “Bhinneka Tunggal Ika” sebagai semboyan nasional Indonesia yang memiliki arti berbeda-beda namun tetap satu, menjunjung tinggi nilai keberagaman yang dapat menyatukan sebuah Negara. Menurut badan pusat Statistik, dari 87% total penduduk Indonesia yakni sekitar 207 juta penduduk menganut agama Islam. Hal tersebut menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim.

Salah satu pilar yang merupakan pondasi wajib bagi umat muslim yakni rukun Islam, yang terdiri dari 5 perkara, mengucapkan kalimat syahadat, mendirikan sholat wajib 5 waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, membayar zakat dan menunaikan haji setidaknya sekali seumur hidup bila mampu. Kesadaran penduduk Indonesia untuk pergi haji yang meningkat menyebabkan pembatasan kuota yang diberikan oleh pemerintah Arab Saudi. Maka tidak heran jika banyak calon jamaah haji di Indonesia yang masuk daftar *waiting list* sehingga harus menunggu keberangkatan hajinya hingga bertahun-tahun.

Penyelenggaraan pelayanan haji di Indonesia perlu di akomodasi untuk kepentingan calon jamaah haji. Asrama Haji merupakan suatu wadah untuk menampung segala kegiatan calon jamaah haji seperti pembinaan dan pelatihan calon jamaah haji, cek kesehatan, pemberangkatan calon jamaah haji serta penerimaan jamaah haji ketika kembali tiba di Indonesia. Ada 2 jenis Asrama Haji yakni asrama haji transit dan asrama haji embarkasi. Asrama haji transit merupakan asrama haji yang ada di setiap provinsi, sedangkan asrama haji embarkasi adalah asrama yang berfungsi untuk melayani langsung calon jamaah haji saat menjelang keberangkatan dan kepulangan melalui bandara haji.

Calon jamaah haji dari Jawa Tengah diberangkatkan dari embarkasi Surakarta bersama dengan calon jamaah haji dari Yogyakarta. Sebagai ibukota Jawa Tengah, Asrama Haji Transit Semarang perlu di tingkatkan fungsinya. Mengingat jumlah peminat calon jamaah haji yang dari tahun ke tahun terus meningkat, serta adanya penambahan kuota haji Indonesia dari 168.800 jamaah menjadi 221.000 jamaah. Indonesia memperoleh kenaikan sebesar 52.500 ujar Presiden Joko Widodo dalam pengumumannya di Istana Negara pada Rabu, 11 Januari silam.

Namun berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No 4 Tahun 2012 no PM 30 Tahun 2012 Tentang Pesyaratan dan Tata Cara Penetapan Embarkasi dan Debarkasi Haji, Bandara Internasional A. Yani Semarang belum lolos seleksi syarat bandara embarkasi dan debarkasi haji karena belum mempunya bandara melayani pesawat tipe *Air Bus*. Bandara Internasional A. Yani Semarang sekarang sedang melakukan pengembangan dan perluasan mencapai 12,5% dan akan mampu menampung pesawat tipe *Air Bus*.

Dengan banyaknya jumlah kuota haji untuk Jawa Tengah yaitu sejumlah 30225 orang yang menempati urutan kedua setelah Jawa Timur (Kemenag, 2016), idealnya Asrama Haji Transit Semarang dikembangkan menjadi Asrama Haji Embarkasi Semarang. Menurut keterangan Kemenag Kota Semarang, dahulu saat pemilihan Asrama Haji Embarkasi



Regional Provinsi Jawa Tengah, kandidatnya adalah Semarang dan Donohudan, Boyolali. Dan akhirnya diputuskan bahwa Asrama Haji Donohudan Boyolali terpilih menjadi Asrama Haji Embarkasi Jawa Tengah karena kesiapan bandara di Boyolali yang lebih sesuai dengan Peraturan Menteri Agama dan Menteri Perhubungan dan kapasitas yang lebih besar dibandingkan dengan di Semarang. Padahal asrama haji Semarang akan dikembangkan jika terpilih menjadi perwakilan Jawa Tengah.

Dengan adanya berbagai kondisi diatas, maka untuk memfasilitasi dan menampung kegiatannya penyelenggaraan pelayanan haji di Kota Semarang dan sekitarnya perlu dibangun Asrama Haji Embarkasi Semarang. Asrama Haji ini diharapkan dapat mampu memenuhi harapan umat muslim yang menjadikan seluruh kegiatan di muka bumi ini sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Selain itu, Asrama Haji ini juga diharapkan dapat menjadi pusat penyelenggaraan, pelayanan, pelatihan dan pendidikan ibadah haji serta dapat meningkatkan potensi umat muslim dalam bidang sosial, pendidikan dan ekonomi.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Merancang desain Asrama Haji Embarkasi Semarang, sebuah bangunan yang mana dapat memfasilitasi kegiatan penyelenggaraan pelayanan administrasi, karantina, dan layanan lain yang diperlukan dalam rangka pemberangkatan dan pemulangan bagi Jamaah haji.

1.2.2. Sasaran

Menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai acuan selanjutnya dalam perancangan desain Asrama Haji Embarkasi Semarang berdasarkan atas aspek-aspek panduan perancangan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

Untuk memenuhi persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai acuan selanjutnya dalam proses eksplorasi desain yang merupakan bagian tak terpisahkan dari alur pembuatan Tugas Akhir

1.3.2. Obyektif

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengembangan Asrama Haji Embarkasi Semarang dengan pertimbangan unsur fungsional, keamanan, kenyamanan, estetika serta kontekstual bagi penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Secara substansial, lingkup pembahasan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan data fisik dan nonfisik penyelenggaraan pelayanan haji di Semarang, tinjauan tentang perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi serta segala sesuatu yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur yang mendasari



penyusunan program perencanaan dan perancangan Asrama Haji Embarkasi Semarang.

1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, lingkup pembahasan mencakup wilayah Kota Semarang dan sekitarnya, khususnya pada kawasan Islamic Center Semarang, Manyaran yang merupakan lokasi tapak desain Asrama Haji Embarkasi Semarang

1.5. Metode Pembahasan

Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode deskriptif

yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data ditempuh dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, survey lapangan serta browsing internet.

1.5.2. Metode dokumentatif

Yaitu mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan membuat gambar dengan kamera digital, selanjutnya dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada. Sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan A

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Laporan Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir.

BAB II Tinjauan Pustaka

Menguraikan tentang tinjauan umum mengenai kegiatan ibadah haji dan kegiatannya penyelenggaraan pelayanannya, pedoman Asrama Haji Embarkasi, aktivitas dan fasilitas di dalamnya, dan menjelaskan tentang beberapa objek studi banding.

BAB III Tinjauan Data

Menguraikan tentang tinjauan Asrama Haji Embarkasi Semarang beserta peraturan dan kebijakan pemerintah setempat, hal – hal yang mendukung penyelenggaraan pelayanan ibadah haji, serta tinjauan tentang rencana lokasi Asrama Haji Embarkasi Semarang



BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan pembahasan tentang pendekatan aktifitas, dan ruang yang dibutuhkan. Penentuan kapasitas, pemilihan tapak, penentuan kawasan perencanaan, pendekatan sistem struktur maupun sistem utilitas.

BAB V PROGRAM DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Merupakan penjabaran tentang konsep program perencanaan dan program perancangan Asrama Haji Embarkasi Semarang.

DAFTAR PUSTAKA



1.7. Alur Pikir

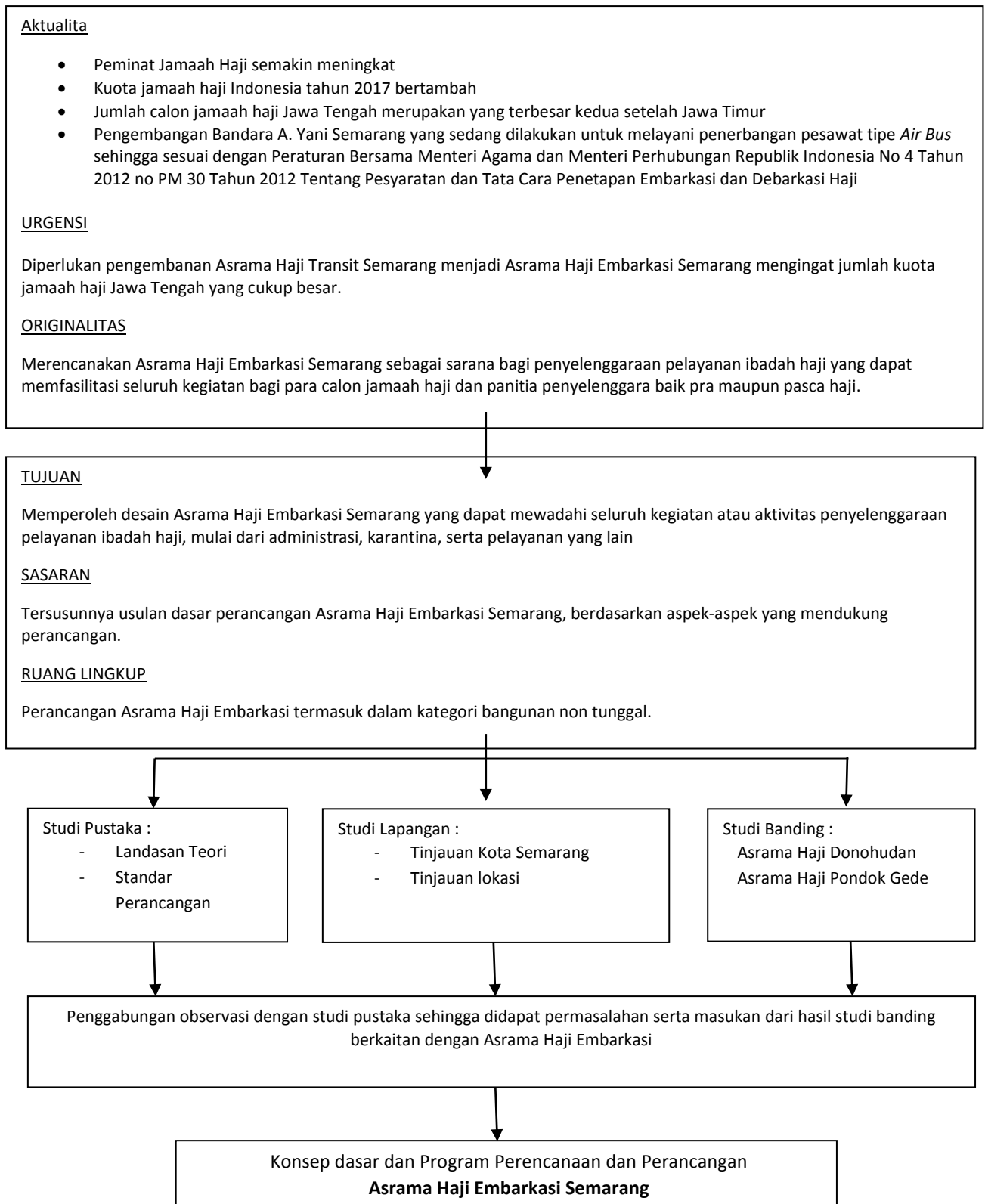


Diagram 1.1 Alur Pikir
Sumber: Analisa Penyusun, 2017